

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN BANK INDONESIA

NOMOR 17/47/DKEM TANGGAL 30 NOVEMBER 2015

PERIHAL

PERUBAHAN ATAS SURAT EDARAN BANK INDONESIA

NOMOR 17/17/DKMP TANGGAL 26 JUNI 2015 PERIHAL

PERHITUNGAN GIRO WAJIB MINIMUM BANK UMUM

DALAM RUPIAH DAN VALUTA ASING BAGI BANK UMUM

KONVENSIONAL

**CONTOH PERHITUNGAN GWM DALAM RUPIAH
DAN PERHITUNGAN SANKSI KEWAJIBAN MEMBAYAR**

Contoh perhitungan GWM dalam Rupiah yang memperhitungkan pencapaian Rasio Kredit UMKM sesuai target yang ditetapkan dan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PBI UMKM).

I. Contoh 1

Bank A mencapai target Rasio Kredit UMKM sesuai PBI UMKM sebelum tanggal 31 Desember 2015 dan diperhitungkan untuk pemenuhan GWM dalam Rupiah masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan tanggal 31 Januari 2016.

A. Data Bank

Bank A memiliki data sebagai berikut:

1. Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum posisi 30 November 2015 dan Laporan Realisasi Pemberian Kredit UMKM Melalui Kerja Sama Pola *Executing* yang disampaikan secara triwulanan posisi 30 September 2015, diketahui bahwa:
 - a. Rasio Kredit UMKM Bank sebesar 6,5% (enam koma lima persen);
 - b. Rasio NPL Total Kredit secara bruto 2% (dua persen); dan
 - c. Rasio NPL Kredit UMKM secara bruto 3% (tiga persen).
2. Rata-rata harian jumlah DPK dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 Januari 2016 sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah).

3. Data...

- 3. Data pos-pos neraca mingguan posisi masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 Januari 2016, diketahui bahwa:
 - a. kredit sebesar Rp43.200.000.000.000,00 (empat puluh tiga triliun dua ratus miliar rupiah); dan
 - b. DPK sebesar Rp48.000.000.000.000,00 (empat puluh delapan triliun rupiah).
- 4. Nilai surat berharga yang diterbitkan Bank A sebesar Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) berdasarkan laporan yang disampaikan melalui *e-mail* kepada Bank Indonesia mengenai rincian surat berharga pada akhir bulan November 2015.
- 5. KPMM Bank A pada posisi bulan September 2015 sebesar 13% (tiga belas persen).

B. Perhitungan Pemenuhan Kewajiban GWM dalam Rupiah

Berdasarkan data sebagaimana dimaksud dalam huruf A, kewajiban GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi secara harian oleh Bank A untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan tanggal 31 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- 1. GWM Primer sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu sebesar:
 $7,5\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}3.750.000.000.000,00$,
dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia.
- 2. GWM Sekunder sebesar 4% (empat persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu:
 $4\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}2.000.000.000.000,00$,
dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve*.
- 3. GWM LFR, dihitung sebagai berikut:
 - a. LFR Bank:

LFR Bank

$$= \frac{\text{Kredit}}{(\text{DPK} + \text{surat berharga yang diterbitkan})} \times 100\%$$

LFR Bank

$$= \frac{\text{Rp}43.200.000.000.000,00}{(\text{Rp}48.000.000.000.000,00 + \text{Rp}6.000.000.000.000,00)} \times 100\%$$
$$= 80\%$$

- b. Berdasarkan data sebagaimana dimaksud dalam butir A.1, batas atas LFR Target Bank A adalah sebesar 94% (sembilan puluh empat persen) sehingga LFR Bank berada dalam kisaran

LFR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) sampai dengan 94% (sembilan puluh empat persen). Dengan demikian, GWM LFR Bank A adalah sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp0,00 (nol rupiah).

C. Saldo Rekening Giro Bank

Bank A memiliki komposisi data sebagai berikut:

- 1. saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia; dan
- 2. SBI, SDBI, dan SBN yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi, dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif), sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah Sserta Rekening Surat Berharga dan *Excess Reserve* Bank di Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro dalam Rupiah	Surat-surat Berharga (SBI, SDBI, SBN)	<i>Excess Reserve</i> (Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi GWM Primer dan GWM LFR)
25-Jan-16	3.900.000	2.050.000	150.000
26-Jan-16	3.700.000	1.950.000	-

D. Pemenuhan Kewajiban GWM dalam Rupiah

Dengan membandingkan saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta SBI, SDBI, SBN Bank, dan/atau *Excess Reserve* di Bank Indonesia pada Tabel 1.1 terhadap kewajiban GWM dalam Rupiah sebagaimana dimaksud dalam huruf B, pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank A secara harian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Pemenuhan GWM dalam Rupiah

Tanggal	GWM Primer	GWM Sekunder	GWM LFR	Keterangan
25-Jan-16	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi semua jenis GWM
26-Jan-16	tidak memenuhi	tidak memenuhi	memenuhi	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp50.000.000.000,00 (Rp3.750.000.000.000,00 - Rp3.700.000.000.000,00) dan GWM Sekunder sebesar Rp50.000.000.000,00 (Rp2.000.000.000.000,00 - Rp1.950.000.000.000,00)

Keterangan:

- 1. Hari pemenuhan GWM dalam Rupiah yang dicontohkan hanya 2 (dua) hari dalam 1 masa laporan.
- 2. GWM Primer

a. Memenuhi...

- a. Memenuhi karena saldo Rekening Giro dalam Rupiah $\geq$ GWM Primer, untuk tanggal 25 Januari 2016.
 - b. Tidak memenuhi karena saldo Rekening Giro dalam Rupiah $<$ GWM Primer, untuk tanggal 26 Januari 2016.
3. GWM Sekunder
- a. Memenuhi karena total SBI, SDBI, SBN dan/atau *Excess Reserve* dalam Rupiah di Bank Indonesia $\geq$ GWM Sekunder, untuk tanggal 25 Januari 2016.
 - b. Tidak memenuhi karena total surat-surat berharga Bank (SBI, SDBI, SBN) dan/atau *Excess Reserve* dalam Rupiah di Bank Indonesia $<$ GWM Sekunder, untuk tanggal 26 Januari 2016.
4. GWM LFR
- Memenuhi karena LFR Bank berada dalam target sehingga Bank tidak perlu menambah saldo giro untuk memenuhi GWM LFR.

E. Perhitungan Jasa Giro dan Sanksi

- 1. Berdasarkan Tabel 1.2, Bank A memenuhi seluruh kewajiban GWM dalam Rupiah pada tanggal 25 Januari 2016 sehingga Bank A diberikan jasa giro atas bagian tertentu dari DPK dengan tingkat bunga sebesar 2,5% (dua koma lima persen) per tahun.
- 2. Berdasarkan Tabel 1.2, perhitungan pengenaan sanksi atas pelanggaran pemenuhan GWM dalam Rupiah pada tanggal 26 Januari 2016 sebagai berikut:
 - a. Bank A kekurangan GWM Primer sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dan GWM Sekunder sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
 - b. Rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 26 Januari 2016 adalah sebesar 6% (enam persen), maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer dan GWM Sekunder sebagai berikut:

Rumus:

$$\frac{\text{Kekurangan GWM} \times 125\% \times \text{suku bunga JIBOR} \times \text{hari kerja}}{360}$$
$$= \frac{\text{Rp100.000.000.000,00} \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$
$$= \text{Rp20.833.333,00}$$

Maka...

Maka sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran pemenuhan kewajiban GWM Bank A adalah sebesar Rp20.833.333,00 (dua puluh juta delapan ratus tiga puluh tiga ribu tiga ratus tiga puluh tiga rupiah).

II. Contoh 2

Bank B mencapai target rasio Kredit UMKM sesuai PBI UMKM sebelum 31 Desember 2016 dan diperhitungkan untuk pemenuhan GWM dalam Rupiah masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan tanggal 29 Februari 2016.

A. Data Bank

Bank B memiliki data sebagai berikut:

1. Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum posisi 31 Desember 2015 dan Laporan Realisasi Pemberian Kredit UMKM melalui Kerja Sama Pola *Executing* yang disampaikan secara triwulanan posisi tanggal 31 Desember 2015, diketahui bahwa:
 - a. Rasio Kredit UMKM Bank sebesar 11% (sebelas persen);
 - b. Rasio NPL Total Kredit secara bruto 3% (tiga persen); dan
 - c. Rasio NPL Kredit UMKM secara bruto 6% (enam persen).
2. Rata-rata harian jumlah DPK dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 Februari 2016 sebesar Rp52.000.000.000.000,00 (lima puluh dua triliun rupiah).
3. Data pos-pos neraca mingguan posisi masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 Februari 2016, diketahui bahwa:
 - a. kredit sebesar Rp43.500.000.000.000,00 (empat puluh tiga triliun lima ratus miliar rupiah); dan
 - b. DPK sebesar Rp48.500.000.000.000,00 (empat puluh delapan triliun lima ratus miliar rupiah).
4. Nilai surat berharga yang diterbitkan Bank B sebesar Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) berdasarkan laporan yang disampaikan melalui *e-mail* kepada Bank Indonesia mengenai rincian surat berharga pada akhir bulan Desember 2015.
5. KPMM Bank B pada bulan September 2015 sebesar 13% (tiga belas persen).

B. Perhitungan Pemenuhan Kewajiban GWM dalam Rupiah

Berdasarkan ...

Berdasarkan data sebagaimana dimaksud dalam huruf A, kewajiban GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi secara harian oleh Bank B untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan tanggal 29 Februari 2016 adalah sebagai berikut:

- 1. GWM Primer sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu sebesar:
 $7,5\% \times \text{Rp}52.000.000.000.000,00 = \text{Rp } 3.900.000.000.000,00,$
dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia.
- 2. GWM Sekunder sebesar 4% (empat persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu:
 $4\% \times \text{Rp}52.000.000.000.000,00 = \text{Rp } 2.080.000.000.000,00,$
dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve*.
- 3. GWM LFR, dihitung sebagai berikut:
 - a. Perolehan LFR Bank:

$$\begin{aligned} \text{LFR Bank} &= \frac{\text{Kredit}}{(\text{DPK} + \text{surat berharga yang diterbitkan})} \times 100\% \\ \text{LFR Bank} &= \frac{\text{Rp}43.500.000.000.000,00}{(\text{Rp}48.500.000.000.000,00 + \text{Rp}6.000.000.000.000,00)} \times 100\% \\ &= 79,82\% \end{aligned}$$

- b. Berdasarkan data sebagaimana dimaksud dalam butir A.1, batas atas LFR Target Bank B adalah tetap sebesar 92% (sembilan puluh dua persen) sehingga LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) sampai dengan 92% (sembilan puluh dua persen) karena meskipun Bank B telah mencapai target rasio Kredit UMKM lebih cepat dari waktu yang ditetapkan yaitu 31 Desember 2016, Bank B memiliki Rasio NPL Kredit UMKM lebih besar dari yang ditentukan. Dengan demikian, GWM LFR Bank B adalah sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp0,00 (nol Rupiah).

C. Saldo Rekening Giro Bank

Bank B memiliki komposisi data sebagai berikut:

- 1. saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia; dan
- 2. SBI, SDBI, dan SBN yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi, dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif),

sebagaimana...

sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah Sserta Rekening Surat Berharga dan Excess Reserve Bank di Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)			
Tanggal	Saldo Rekening Giro dalam Rupiah	Surat-surat Berharga (SBI, SDBI, SBN)	Excess Reserve (Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi GWM Primer dan GWM LFR)
24-Feb-16	3.800.000	2.100.000	-
25-Feb-16	4.000.000	2.100.000	100.000

D. Pemenuhan Kewajiban GWM dalam Rupiah

Pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank B secara harian dilakukan dengan membandingkan saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta SBI, SDBI, SBN Bank, dan/atau Excess Reserve di Bank Indonesia pada Tabel 2.1 terhadap kewajiban GWM dalam Rupiah sebagaimana dimaksud dalam huruf B, pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank B secara harian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Pemenuhan GWM dalam Rupiah

Tanggal	GWM Primer	GWM Sekunder	GWM LFR	Keterangan
24-Feb-16	tidak memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp100.000.000.000,00 (Rp3.900.000.000.000,00 - Rp3.800.000.000.000,00) dan kekurangan tersebut tidak bisa dipenuhi dari kelebihan SBI, SDBI, dan SBN
25-Feb-16	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM

Keterangan:

- Hari pemenuhan GWM dalam Rupiah yang dicontohkan hanya 2 hari dalam 1 masa laporan.
- GWM Primer
 - Tidak memenuhi karena saldo Rekening Giro dalam Rupiah < GWM Primer, untuk tanggal 24 Februari 2016.
 - Memenuhi karena saldo Rekening Giro dalam Rupiah ≥ GWM Primer, untuk tanggal 25 Februari 2016.
- GWM Sekunder

Memenuhi karena total SBI, SDBI, SBN Bank dan/atau Excess Reserve dalam Rupiah di Bank Indonesia ≥ GWM Sekunder, untuk tanggal 24 dan tanggal 25 Februari 2016.

4. GWM LFR

Memenuhi karena LFR Bank berada dalam target sehingga Bank tidak perlu menambah saldo giro untuk memenuhi GWM LFR.

E. Perhitungan Sanksi dan Jasa Giro

1. Sanksi GWM

Berdasarkan Tabel 2.2, Bank B dikenakan sanksi atas pelanggaran pemenuhan GWM dalam Rupiah pada tanggal 24 Februari 2016 dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Bank B kekurangan GWM Primer sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).
- b. Rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 24 Februari 2016 adalah sebesar 6% (enam persen) maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Kekurangan GWM} \times 125\% \times \text{suku bunga JIBOR} \times \text{hari kerja}}{360} \\ = & \frac{\text{Rp100.000.000.000,00} \times 125\% \times 6\% \times 1}{360} \\ = & \text{Rp20.833.333,00} \end{aligned}$$

Maka sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran pemenuhan kewajiban GWM Bank B adalah sebesar Rp20.833.333,00 (dua puluh juta delapan ratus tiga puluh tiga ribu tiga ratus tiga puluh tiga rupiah).

2. Perhitungan Jasa Giro

- a. Bank B memenuhi seluruh kewajiban GWM dalam Rupiah pada tanggal 25 Februari 2016 sehingga Bank B mendapatkan jasa giro atas bagian tertentu dari DPK.
- b. Berdasarkan data UMKM sebagaimana dimaksud dalam butir A.1, meskipun Bank B telah melebihi target pencapaian rasio UMKM yang ditetapkan, namun memiliki NPL Kredit UMKM $\geq$ 5% (lima persen) maka Bank B dikenakan pengurangan jasa giro pada tanggal 25 Februari 2016 dengan perhitungan sebagai berikut:
 - 1) Bunga jasa giro atas bagian tertentu dari DPK dalam 1 (satu)

tahun yang diberikan kepada Bank B adalah sebesar:

$$= 2,5\% - 0,5\% = 2\%.$$

- 2) Bagian saldo Rekening Giro Rupiah yang mendapat jasa giro ditetapkan sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$= 2,5\% \times \text{DPK dalam Rupiah}$$

$$= 2,5\% \times \text{Rp}52.000.000.000.000,00$$

$$= \text{Rp}1.300.000.000.000,00$$

- 3) Perhitungan jasa giro dengan tingkat bunga 2% (dua persen) per tahun untuk tanggal 25 Februari 2016 adalah sebagai berikut:

$$= [(1 + 2\%)^{(1/360)} - 1] \times \text{Rp}1.300.000.000.000,00$$

$$= \text{Rp}71.511.454,00$$

Maka Bank B diberikan jasa giro sebesar Rp71.511.454,00 (tujuh puluh satu juta lima ratus sebelas ribu empat ratus lima puluh empat rupiah).

DEPUTI GUBERNUR BANK INDONESIA,

PERRY WARJIYO

LAMPIRAN IV
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 17/47/DKEM TANGGAL 30 NOVEMBER 2015
PERIHAL
PERUBAHAN ATAS SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 17/17/DKMP TANGGAL 26 JUNI 2015 PERIHAL
PERHITUNGAN GIRO WAJIB MINIMUM BANK UMUM
DALAM RUPIAH DAN VALUTA ASING BAGI BANK UMUM
KONVENSIONAL

**CONTOH PERHITUNGAN GWM BAGI BANK YANG MELAKUKAN
MERGER**

- A. Bank A dan Bank B melakukan merger menjadi Bank A dengan Tanggal Efektif pada hari Selasa, tanggal 8 Desember 2015.
- B. Pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah secara harian bagi Bank yang melakukan merger yaitu sebagai berikut:
1. Periode sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan merger:
- a. Sampai dengan 2 (dua) hari kerja sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan merger, yaitu 4 Desember 2015, pemenuhan GWM dalam Rupiah pada masa laporan tanggal 1 sampai dengan tanggal 4 Desember dihitung untuk masing-masing Bank.
- 1) Berdasarkan Laporan Bank kepada Bank Indonesia, diketahui Bank A dan Bank B memiliki data sebagai berikut:

Tabel 1.1.1 Data Bank

(dalam jutaan Rupiah)

	Bank A	Bank B
Data Periode 16 - 23 November 2015		
Rata-rata harian DPK	50.000.000	20.000.000
Kredit	40.500.000	23.750.000
DPK posisi neraca mingguan	48.000.000	21.000.000
Data Posisi Akhir Oktober 2015		
Total surat berharga yang diterbitkan	6.000.000	4.000000
LFR	75%	95%
KPMM Bulan September 2015	15%	13%

2) Dengan...

2) Dengan menggunakan data pada tabel 1.1.1, pemenuhan GWM dalam Rupiah untuk masing-masing Bank dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1.2 Pemenuhan Masing-masing Jenis GWM

No.	Jenis GWM dalam Rupiah	Bank A	Bank B	Keterangan
1.	GWM Primer	$= 7,5\% \times \text{rata-rata harian DPK}$ $= 7,5\% \times \text{Rp}50.000.000.000,00$ $= \text{Rp}3.750.000.000.000,00$	$= 7,5\% \times \text{rata-rata harian DPK}$ $= 7,5\% \times \text{Rp}20.000.000.000,00$ $= \text{Rp}1.500.000.000.000,00$	Dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia
2.	GWM Sekunder	$= 4\% \times \text{rata-rata harian DPK}$ $= 4\% \times \text{Rp}50.000.000.000,00$ $= \text{Rp}2.000.000.000.000,00$	$= 4\% \times \text{rata-rata harian DPK}$ $= 4\% \times \text{Rp}20.000.000.000,00$ $= \text{Rp}800.000.000.000,00$	Dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau <i>Excess Reserve</i>
3.	GWM LFR*	LFR Bank 75% sehingga GWM LFR = Parameter Disinsentif Bawah x (Batas bawah LFR Target - LFR Bank) x DPK dalam Rupiah $= 0,1 \times (78\% - 75\%) \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00$ $= 0,3\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00$ $= \text{Rp}150.000.000.000,00$	LFR Bank 95% dan KPMM Bank pada Maret 2015 13% sehingga GWM LFR = Parameter Disinsentif Atas x (LFR Bank - Batas atas LFR Target) x DPK dalam Rupiah $= 0,2 \times (95\% - 92\%) \times \text{Rp}20.000.000.000,00$ $= 0,6\% \times \text{Rp}20.000.000.000.000,00$ $= \text{Rp}120.000.000.000,00$	• Pada Bank A LFR lebih kecil dari batas bawah LFR Target; • Pada Bank B LFR lebih besar dari batas atas LFR Target dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif; dan • GWM LFR dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia
* Dalam contoh Bank A dan Bank B diasumsikan kedua Bank tersebut tidak mendapatkan pelanggaran batas atas LFR Target.				

3) Bank A dan Bank B sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan merger memiliki komposisi:

- a) saldo Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia; dan
- b) SBI, SDBI, dan SBN yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi, dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif),

sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel...

Tabel 1.1.3 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah Serta Surat-surat Berharga dan Excess Reserve Bank di Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro Rupiah		Surat-surat Berharga (SBI, SDBI dan SBN)		Excess Reserve	
					(Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi GWM Primer dan GWM LFR)	
	Bank A	Bank B	Bank A	Bank B	Bank A	Bank B
Masa Laporan (1-7 Desember 2015)						
1-Des-15	4.300.000	2.500.000	2.250.000	800.000	400.000	880.000
2-Des-15	4.300.000	2.500.000	2.250.000	800.000	400.000	880.000
3-Des-15	4.500.000	2.700.000	2.250.000	900.000	600.000	1.080.000
4-Des-15	4.500.000	2.700.000	2.500.000	900.000	600.000	1.080.000
5-Des-15	4.500.000	2.700.000	2.500.000	900.000	600.000	1.080.000
6-Des-15	4.500.000	2.700.000	2.500.000	900.000	600.000	1.080.000

4) Pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank secara harian dihitung dengan membandingkan saldo Rekening Giro Rupiah serta SBI, SDBI, SBN Bank, dan/atau Excess Reserve di Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Tabel 1.1.3 dalam angka 3) terhadap kewajiban masing-masing jenis GWM sebagaimana dimaksud Tabel 1.1.2 dalam angka 2), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.4 Pemenuhan GWM Sebelum Tanggal Efektif Merger

Tanggal	Pemenuhan GWM Primer		Pemenuhan GWM Sekunder		Pemenuhan GWM LFR		Keterangan
	Bank A	Bank B	Bank A	Bank B	Bank A	Bank B	
Pemenuhan GWM tanggal 1-7 Desember 2015							
1-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank A dan Bank B memenuhi semua jenis GWM
2-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank A dan Bank B memenuhi semua jenis GWM
3-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi	memenuhi	Bank A dan Bank B memenuhi semua jenis GWM
4-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank A dan Bank B memenuhi semua jenis GWM
5-Des-15	-	-	-	-	-	-	Sabtu
6-Des-15	-	-	-	-	-	-	Minggu

b. Pada 1 (satu) hari kerja sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan merger, yaitu tanggal 7 Desember 2015, pemenuhan GWM dalam Rupiah hanya dihitung untuk Bank hasil merger dengan

menggunakan ...

menggunakan data gabungan Bank A dan Bank B. Bank A (Bank hasil merger) menyampaikan data KPMM gabungan posisi sebelum merger paling lambat tanggal 7 Desember 2015.

- 1) Berdasarkan Laporan Bank kepada Bank Indonesia, diketahui Bank A memiliki data sebagai berikut:

Tabel 1.2.1 Data Bank
(dalam jutaan Rupiah)

Data	Bank A	Bank B	Data Gabungan Bank A dan Bank B
Data Periode 16 - 23 November 2015			
Rata-rata harian DPK	50.000.000	20.000.000	70.000.000
Kredit	40.500.000	23.750.000	64.250.000
DPK posisi neraca mingguan	48.000.000	21.000.000	69.000.000
Data Posisi Akhir Oktober 2015			
Total surat berharga yang diterbitkan	6.000.000	4.000.000	10.000.000
LFR	75%	95%	81,33%
KPMM posisi terakhir sebelum tanggal efektif merger			14%

- 2) Dengan menggunakan data pada tabel 1.2.1 dalam angka 1), pemenuhan GWM dalam Rupiah Bank A adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.2 Pemenuhan GWM dalam Rupiah untuk Bank Hasil Merger

No.	Jenis GWM dalam Rupiah	Bank A (Bank hasil merger)	Keterangan
1.	GWM Primer	= 7,5% x rata-rata harian DPK = 7,5% x Rp70.000.000.000.000,00 = Rp5.250.000.000.000,00	Dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia
2.	GWM Sekunder	= 4% x rata-rata harian DPK = 4% x Rp70.000.000.000.000,00 = Rp2.800.000.000.000,00	Dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau <i>Excess Reserve</i>
3.	GWM LFR	LFR Bank 81,33%, sehingga GWM LFR Rp0	LFR berada dalam kisaran target 78%-92%

- 3) Bank A yang merupakan hasil merger memiliki komposisi:
- a) saldo Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia;
 - b) SBI, SDBI, dan SBN yang tercatat pada rekening surat

berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi, dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif), sebagai berikut:

Tabel 1.2.3 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah Serta Rekening Surat-surat Berharga dan *Excess Reserve* Bank di Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)			
Tanggal	Saldo Rekening Giro dalam Rupiah	Surat-surat Berharga (SBI, SDBI dan SBN)	<i>Excess Reserve</i> (Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi GWM Primer dan GWM LFR)
Bank A			
7-Des-15	6.000.000	2.100.000	750.000

- 4) Pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank secara harian dihitung dengan membandingkan Saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta SBI, SDBI, SBN Bank, dan/atau *Excess Reserve* di Bank Indonesia sebagaimana dimaksud Tabel 1.2.3 pada angka 3) terhadap kewajiban GWM dalam Rupiah sebagaimana dimaksud Tabel 1.2.2 pada angka 2), sebagai berikut:

Tabel 1.2.4 Pemenuhan GWM untuk Bank Hasil Merger

Tanggal	Pemenuhan GWM Primer	Pemenuhan GWM Sekunder	Pemenuhan GWM LFR	Keterangan
Bank A				
7-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank A (Bank hasil merger) memenuhi semua jenis GWM

2. Periode sejak Tanggal Efektif pelaksanaan merger
- a. Sampai dengan 2 (dua) masa Laporan Berkala Bank Umum Bank hasil merger, yaitu sejak tanggal 8 Desember 2015 sampai dengan tanggal 23 Desember 2015, pemenuhan GWM dalam Rupiah dihitung dengan menggunakan data gabungan Bank A dan Bank B dalam 1 (satu) masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya. Berikut dicontohkan untuk pemenuhan GWM dalam Rupiah pada masa laporan tanggal 8 sampai dengan 15 Desember 2015.
- 1) Berdasarkan Laporan Bank kepada Bank Indonesia, diketahui

Bank A...

Bank A memiliki data sebagai berikut:

Tabel 2.1.1 Data Bank

(dalam jutaan Rupiah)

Data	Bank A	Bank B	Bank A (Bank hasil merger)
Data Periode 24 - 30 November 2015			
1. Rata-rata harian DPK			72.000.000
2. Kredit posisi neraca mingguan			65.000.000
3. DPK posisi neraca mingguan			71.000.000
Data Posisi Akhir Oktober 2015			
Total Surat Berharga yang Diterbitkan	6.000.000	4.000.000	10.000.000
LFR			80.25%
KPMM posisi terakhir sebelum tanggal efektif merger			14%

2) Dengan menggunakan data pada Tabel 2.1.1, pemenuhan GWM dalam Rupiah untuk Bank hasil merger sebagai berikut:

Tabel 2.1.2 Pemenuhan GWM untuk Bank A yang Merupakan Bank Hasil Merger

No.	Jenis GWM dalam Rupiah	Bank A (Bank hasil merger)	Keterangan
1.	GWM Primer	= 7,5% x rata-rata harian DPK = 7,5% x Rp72.000.000.000.000,00 = Rp5.400.000.000.000,00	Dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia
No.	Jenis GWM dalam Rupiah	Bank A (Bank hasil merger)	Keterangan
2.	GWM Sekunder	= 4% x rata-rata harian DPK = 4% x Rp72.000.000.000.000,00 = Rp2.880.000.000.000,00	Dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau <i>Excess Reserve</i>
3.	GWM LFR	LFR Bank 80,25% maka GWM LFR berada dalam kisaran LFR Target sehingga GWM LFR sebesar Rp0,00	Dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia

3) Bank hasil merger memiliki komposisi saldo Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia, SBI, SDBI, dan SBN dan *Excess Reserve* yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif) sebagai berikut:

Tabel...

Tabel 2.1.3 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah Serta Rekening Surat Berharga dan *Excess Reserve* Bank di Bank Indonesia
(dalam juta Rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro dalam Rupiah	Surat-surat Berharga (SBI, SDBI dan SBN)	<i>Excess Reserve</i> (Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi GWM Primer dan GWM LFR)
Bank A (Bank hasil merger)			
Masa Laporan (8-15 Desember 2015)			
8-Des-15	6.400.000	2.800.000	1.000.000
9-Des-15	6.900.000	2.800.000	1.500.000
10-Des-15	7.000.000	2.700.000	1.600.000
11-Des-15	6.900.000	2.800.000	1.500.000
12-Des-15	6.900.000	2.800.000	1.500.000
13-Des-15	6.900.000	2.800.000	1.500.000
14-Des-15	6.600.000	2.700.000	1.200.000
15-Des-15	6.700.000	2.800.000	1.300.000

4) Dengan membandingkan Saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta SBI, SDBI, SBN Bank, dan/atau *Excess Reserve* di Bank Indonesia sebagaimana dimaksud Tabel 2.1.3 pada angka 3) terhadap besar kewajiban masing-masing jenis GWM sebagaimana dimaksud Tabel 2.1.2 pada angka 2), pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank secara harian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1.4 Pemenuhan GWM Sejak Tanggal Efektif Merger

Tanggal	Bank A (Bank hasil merger)			Keterangan
	Pemenuhan GWM Primer	Pemenuhan GWM Sekunder	Pemenuhan GWM LDR	
Pemenuhan GWM tanggal 8-15 Desember 2015				
8-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM
9-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM
10-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM
11-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM
12-Des-15	-	-	-	Sabtu
13-Des-15	-	-	-	Minggu
14-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM
15-Des-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM

b. Setelah...

- b. Setelah 2 (dua) masa Laporan Berkala Bank Umum Bank hasil merger, yaitu sejak tanggal 24 Desember 2015 dan seterusnya, pemenuhan GWM dalam Rupiah dihitung menggunakan data laporan Bank hasil merger, untuk data surat berharga yang diterbitkan Bank tetap menggunakan penjumlahan saldo pada pos Total Nominal dalam Laporan Surat Berharga Yang Diterbitkan posisi 2 (dua) masa laporan sebelumnya, sampai tersedia data surat berharga yang diterbitkan Bank hasil merger yaitu setelah 2 (dua) masa Laporan Surat Berharga Yang Diterbitkan.
- c. KPMM triwulanan Bank hasil merger pertama kali diperoleh untuk posisi bulan Desember 2015 dan mulai digunakan untuk perhitungan GWM pada bulan Maret 2016.

DEPUTI GUBERNUR BANK INDONESIA,

PERRY WARJIYO